

**PERAN BADAN PEMBINAAN QORI-QORI'AH, HAFIZ-HAFIZHOH DAN SENIKALI
GRAFIAL-QURAN DALAM PEMBINAAN BAKAT ANAK DIBIDANG
SENIBACA AL QURAN DIKECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan
Memenuhi Syarat - syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.sos.)

Oleh

Muhammad Yazid

NIM: 0103162018

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PERAN BADAN PEMBINAAN QORI-QORI'AH, HAFIZ-HAFIZHOH DAN SENI KALI
GRAFIAL-QURAN DALAM PEMBINAAN BAKAT ANAK DIBIDANG
SENIBACA AL QURAN DIKECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan
Memenuhi Syarat - syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Muhammad Yazid
NIM: 0103162018**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA.
NIP. 19750725 200703 1 001**

**Dr. Hj. Fatma Yulia, MA.
NIP. 19760721 200501 2 003**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Muhammad Yazid

Medan,
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Dakwah
Dan
Komunikasi UIN-SU
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran - saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Yazid yang berjudul: **“Peran Badan Pembinaan Qori’ Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an Dalam Pembinaan Bakat Anak di Bidang Seni Baca Al - Qur’an di Kecamatan Medan Perjuangan”**. kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat - syarat mencapai gelar Sarjan Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah - Mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA.
NIP. 19750725 200703 1 001

Dr. Hj. Fatma Yulia, MA.
NIP. 19760721 200501 2 003

ABSTRAK



Nama : Muhammad Yazid
NIM : 0103162018
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Bakat Anak di Bidang Seni Baca Al – Qur'an di Kecamatan Medan Perjuangan.

Kata Kunci: Peran Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Bakat Anak di Bidang Seni Baca Al - Qur'an di Kecamatan Medan Perjuangan.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana program pembinaan yang dilaksanakan oleh Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an dalam membina kemampuan anak - anak membaca al - Qur'an, (2) untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran yang dilakukan oleh Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an dalam membina kemampuan anak - anak membaca al - Qur'an, (3) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an dalam membina kemampuan anak - anak membaca al - Qur'an dan bagaimana cara menanggulangnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an telah mendapat dukungan besar dari masyarakat maupu pemerintah karena melihat banyaknya ditemukan anak - anak yang memiliki bakat dan kemampuan untuk mempelajari al - Qur'an. Pola pengajaran yang dilaksanakan yaitu dengan program Pengenalan huruf al - Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar, memberikan pengajaran kepada anak yang memiliki suara merdu untuk menjadi qori dan qori'ah serta membina anak - anak yang memiliki ingatan kuat dapat menghafal al - Qur'an. Pola pengajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, Membaca, dan resitasi atau pemberian tugas. Usaha yang dilakukan telah membawa hasil positif,

yakni berhasil mengajar anak - anak sehingga dapat membaca al - Qur'an dengan baik dan benar. Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an juga berhasil mengajar yang diterjunkan untuk mengisi acara - acara Keagamaan juga kegiatan nasional serta berhasil melahirkan qori' dan qori'ah yang berprestasi untuk tingkat lokal, nasional maupun internasional.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Badan Pembinaan Qori' Qoriah, Hafiz-Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Bakat Anak di Bidang Seni Baca Al - Qur'an di Kecamatan Medan Perjuangan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk dari penghargaan kebahagiaan yang tidak terlupakan secara khusus kepada ibunda tercinta Murni dan ayahanda tercinta Ibrahim atas segala bantuan, doa dan dukungan untuk penulis mudah menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, Wakil rektor II Ibu Dr. Hasnah Nasution, Wakil Rektor III Dr. H. Nispul Khoiri dan para staf biro UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Rubino, MA. Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M. Ag. Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat islam, Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Sekretaris Pengembangan Masyarakat Islam dan Kakak Atikah Asna, S.Sos sebagai Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Secara khusus Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Hj. Fatma Yulia, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Annaisaburi, MA selaku Dosen pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Staff pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu bantuan berharga serta perhatiannya selama masa perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh kawan-kawan dan senioran di berbagai organisasi Khususnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fak. Dakwah dan Komunikasi, tak lupa pula kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Keluarga Besar Pengembangan

masyarakat Islam (PMI), Dewan Eksekutif Mahasiswa (Demaf), Kader Lk1 cabang Medan, Kuliah kerja nyata (KKN) Kelompok Yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan pengalaman selama masa perkuliahan kepada penulis, sehingga penulis bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa Sahabat-sahabat penulis Rosni Lubis, Indah Kinanti Pratiwi, Selvi yanti Gea, Arwida Suri, Fitri Nurjannah, Irfan S. Brutu, Muhammad Fauzi AR, Ahmad Arsyad yang sudah memberikan motivasi dan semangat selama penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman PMI-A 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 17 Februari 2020

Muhammad Yazid
NIM. 0103162018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan teori	8
B. Kerangka Konsep	10
1. Pengertian Bakat	10
2. Jenis-jenis Bakat	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat	14
4. Ciri-ciri Anak Berbakat.....	15
5. Menemukan Bakat Anak.....	17
6. Mengembangkan Bakat Anak	19
7. Seni Baca Al-Quran	22

8. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-quran	25
9. Metode Mempelajari Seni Baca Al-quran	27
C. Penelitian Yang Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Informan Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya BAPQOH SIKA	35
B. Visi, Misi dan Tujuan BAPQOH SIKA	38
C. Struktur Organisasi BAPQOH SIKA	39
D. Program Pembinaan	39
E. Metode Pengajaran	43
F. Target yang Ingin Dicapai.....	48
G. Kendala yang Ditemu dan Cara Penanggulangannya	50
H. Hasil yang telah dicapai	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	56
DOKUMENTASI	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah mukjizat abadi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman bagi manusia dan perbedaan antara kebenaran dan kebohongan. Selain itu, Alquran dibaca dalam bahasa Arab yang memiliki struktur kebahasaan yang sangat indah. Bangsa Arab sebelumnya memiliki jenis dialek yang berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, baik dari segi faktor Nada dan huruf, bahasa Quraisy memiliki kelebihan dan kelebihan, dan lebih tinggi dari bahasa lain lain.¹

Ada banyak hadits dalam Sahih Nabi yang mengatakan kepada kita bahwa Al-Qur'an tidak diturunkan dalam satu jenis bacaan (satu huruf), tetapi diturunkan dalam tujuh huruf antara lain. hadits dari Ibnu Abbas r. a. yang artinya: Rasulullah SAW bersabda: Jibril telah membacakan Alqur'an kepadaku dalam satu huruf, maka aku minta kepadanya agar ditambah, akhirnya ia memberi tambahan sampai tujuh huruf (HR. Al - Bukhari - Muslim)².

Kebesaran ajaran Tuhan adalah bahwa Alquran benar-benar wahyu dari Tuhan, dan tidak ada yang bisa menyangkal atau meragukan kebesarannya, baik dari segi isi, corak, maupun tulisannya, dan Tuhan Yang Maha Esa menjamin kemurniannya. Seperti yang dikatakan Tuhan Yang Maha Esa dalam Surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al - Qiraat Al - Qur'an Mujawwad*, (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), hlm. 1.

²*Ibid.* hlm. 2.

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Al-Qur'an adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam. Sebagai seorang muslim setidaknya harus bisa membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam. Tidak heran jika ada kewajiban untuk mempelajarinya di setiap madrasah, sekolah, institut dan universitas Islam. Hal ini tentunya akan menentukan sejauh mana kemampuan mukmin dalam memahami Al-Qur'an.³ Pengajaran Al-Qur'an harus dilakukan pada tingkat pertama, yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an dalam komunitas Muslim.

Kesenian merupakan salah satu fase..dari kebudayaan, merawat..keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh Agama karena keindahan itu termasuk..kebutuhan hidup manusia itu sendiri, membaca Al - Qur'an kita dituntut untuk menggunakan seni agar bacaan Al - Qur'an yang dibacakan terdengar indah, melagukan bacaan Al - Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:⁴

Sejak tahun 1960-an hingga saat ini, qurayat Indonesia masih menggunakan qirat Timur Tengah sebagai sumber untuk mengambil atau meneliti berbagai bentuk nyanyian bacaan Alquran untuk seni membaca Alquran. karena pembacaan mereka sebenarnya bagus, dan memiliki banyak ciri dan daya tarik,

³Said Agil Husen Al Munawwar, *Al - Qur'an Membangun Tradisi Keshahihan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 5

⁴Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al - Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 9.

seperti pernapasan, pemrosesan kontras, serta suara khasnya yang tidak dimiliki orang lain. Dalam seni membaca Al-Qur'an, terminologi Tajwid dan lagu tidak akan dipisahkan. Dia menyebutkan H. P. Nawawi Ali bahwa kata tajwid berakar dari bahasa jawwada yang dalam bahasa tersebut berarti (asal kata) perbaikan, yaitu baik. Sedangkan untuk istilah (terminologi), kata tajwid menghilangkan huruf dari tempatnya dengan memberikan ciri-ciri yang asli dan baru. Melafalkan Al-Qur'an menurut ketentuan Tajwid membutuhkan metodenya sendiri, dan dengan demikian itu adalah bentuk seni suara. Suara adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi yang tidak bisa meniru atau menirunya. Bahkan, akan lebih baik dan lebih menarik untuk mengetahui apakah Alquran dibaca oleh seseorang dengan suara yang baik (yang memiliki bakat seni membaca Alquran).⁵

Gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an semuanya indah, dan efek dari kata-kata yang dipilih dan ditempatkan dengan baik dengan seni yang menunjukkan jiwa dengan rasa kagum dibandingkan dengan musik Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab Quraisy yang mengandung literatur Arab yang sangat tinggi dalam semua aspek. Bahkan Al-Qur'an memiliki gaya bahasanya sendiri yang tidak dapat disalin oleh penulis Arab lainnya.⁶

Manusia dituntut untuk bekerja saat mereka masih hidup di dunia ini menurut kemampuan mereka dan kepribadian mereka. Dengan cara ini, kita perlu mengetahui bakat dan mengasuh bakat masing-masing individu untuk dikembangkan, karena bakat tersebut adalah anugerah dari Tuhan. Menurut

⁵H. A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1980), hlm. 33.

⁶Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Malang: PT. Tiga Serangkai, Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 73.

pengembangan bakat, ada berbagai proses yang dapat dilakukan seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Ini adalah

1. Menggunakan metode langsung, yaitu memberikan pekerjaan kepada anak berbakat.
2. Melakukan latihan dengan baik atau teratur.
3. Pelatihan juga dilakukan dengan cara menyesuaikan anak dengan lingkungan yang sesuai untuk mengembangkan bakat dan potensinya.⁷

Seseorang yang ahli dalam seni membaca Al-Qur'an adalah salah satu talenta di dalamnya. Dalam hal ini, bakat ini harus terus dipupuk dan dikembangkan agar benar-benar terlihat menjadi keterampilan dalam diri seseorang.

Pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an yang berada di Bapqoh Sika di kecamatan Medan Perjuangan tidak akan terhindar dari kerja keras guru untuk memaksimalkannya. Kita ketahui bahwa pendidik yang sukses adalah pendidik yang mampu mendapati sejumlah kemampuan dan bakat dari anak-anak didiknya. Kemudian membimbing dan membinanya dengan cara yang efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk menjadikan penelitian ilmiah dengan judul **“Peran Badan Pembinaan Qori – Qori’ah, Hafiz – Hafizhoh dan Seni Kaligrafi Al-Qur’an Dalam Pembinaan Bakat Anak Dibidang Seni Baca Al - Qur’an DiKecamatan Medan Perjuangan”**. Mudah – mudahan penulis dapat memberikan penjelasan kepada pembaca.

⁷Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, (Jakarta: Fikir, 2008), hlm. 786.

B. Rumusan Masalah

Menurut..fokus penelitian diatas, mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program Bapqoh Sika dalam Pengembangan Minat Bakat anak dibidang seni Baca Al – Qur'an?
2. Apa saja bidang pendukung dan penghambat dalam pengembangan bakat anak dibidang seni baca Al – Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Target penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja program-program Bapqoh Sika dalam Pengembangan Minat Bakat anak dibidang seni Baca Al – Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan bakat anak dibidang seni baca Al – Qur'an.

D. Batasan Istilah

Demi mencegah kesalah fahaman dalam menafsirkan judul skripsi, maka hal yang perlu diadakan dalam batasan penelitian secara jelas dan kongkrit, adapun yang dibatasi didalam..penelitian ini adalah:

1. Peran menurut Soekanto ialah proses dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁸ Adapun yang di maksud peran dalam penelitian ini adalah kedudukan atau tindakan yang dilakukan oleh lembaga Bapqoh Sika dalam pengembangan

⁸Soekanto, Sorjono, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212

bakat anak dibidang seni baca Al-quran. Misalnya melalui program-programnya.

2. Bapqoh Sika adalah Badan pembinaan Qori – Qoriah, Hafiz – Hafizah dan Seni Kaligrafi Al–Qur’an yang berada di jalan M. Yakub No. II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, merupakan perkumpulan..bagi komponen ummat Islam yang ingin belajar seni baca Al–Qur’an.
3. Bakat merupakan satu kemampuan..atau kecakapan khusus yang dibawa mulai..lahir, dan sedikit sekali mengalami perubahan, atau sedikit sekali terpengaruh oleh pendidikan.⁹
4. Al-Qur’an bermakna..bacaan, yakni kalam Allah yang adalah..mukjizat yang diturunkan/diwahyukan terhadap..Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara Mutawatir yang ditulis dalam Mushaf dari surat Al – Fatimah sampai An – Nas yang membacanya adalah ibadah.¹⁰

E. Manfaat Penelitian

Menurut..tujuan di atas, adapun yang menjadi kegunaan..dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat luas khususnya umat Islam maka..mempelajari dan memahami Al-Qur’an adalah suatu hal kewajiban bagi setiap Muslim.
2. Menjadi bahan masukan bagi Lembaga Bapqoh Sika agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas metode pengajaran yang dilaksanakan.

⁹Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm.118.

¹⁰ Universitas Islam Indonesi, *Mukadimah Al – Qur’an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,1990), hlm.4.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan..membahas masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengelompokkan..pembahasannya kepada beberapa Bab dan setiap Bab tersebut terbagi..beberapa sub Bab, sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mengupas..tentang Latar Balakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan bab Landasan Teoritis yang di dalamnya membahas tentang Pengertian Bakat, Jenis – Jenis Bakat, Ciri – Ciri Anak Berbakat, Menemukan Bakat Anak, Mengembangkan Bakat Anak, dan Seni Baca Al-Qur'an.

Bab III merupakan bab Metodologi Penelitian yang di dalamnya membahas tentang tempat..Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Adapun landasan Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu, penulis mengambil teori yang dikemukakan oleh Mangunharjana, menurutnya, untuk memulai pembinaan ada beberapa strategi yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative, yaitu cara menjalankan..rancangan..dengan melahirkan informasi kepada peserta didik, Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya kepandaian.
- b. Pendekatan Partisipatif, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke konteks..belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung bersangkutan..di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹¹

Dengan begitu berhasil disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam usaha.mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang bertekad untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, sebaliknya diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan.

¹¹Mangunharjana,*Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm.

Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau..intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang adalah kemampuan yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih jauh. Karena sifatnya yang masih mesti potensial atau masih tersembunyi. Bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara mendalam..dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang menyimpan makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil pembawaan dan kursus.¹²

Bakat juga berbeda dengan keterampilan, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara baik. Dengan demikian, dapat didasari bahwa bakat masih merupakan suatu kemampuan yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun keterampilan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau dapat dijalankan. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan natural..untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat khusus.¹³

Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar, bakat khusus adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memiliki kesempatan untuk berkembang dengan baik maka akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai dengan kemampuannya hal ini memberi pemahaman bahwa bakat khusus merupakan kemungkinan untuk direalisasikan. Sebagai kinerja atau

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2014), hlm 78.

¹³*Ibid.*

perilaku nyata berupa prestasi yang luar biasa, masih memerlukan pelatihan dan pengembangan yang lebih dalam.¹⁴

Winkel,,W..S dan Sri Hastuti, Bakat khusus adalah kemampuan luar biasa di bidang bisnis kognitif, bidang keterampilan, atau bidang seni. Setelah dikenali, bakat khusus menjadi aset yang memungkinkan untuk masuk ke bidang pekerjaan tertentu dan memperoleh tingkat Lebih tinggi di situs.¹⁵

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai. Pencapaian dalam keinginan membutuhkan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi, seseorang yang memiliki kapasitas untuk bakat musik tetapi tidak memiliki cara untuk mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan memanifestasikan dirinya dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendidikan dan fasilitas musik yang baik, tetapi tidak memiliki bakat musik, tidak akan dapat mengembangkan kemampuan musiknya secara maksimal.

Hal tersebut berbeda dengan anak yang memiliki bakat musik di awal dan didukung oleh orang tuanya, ia akan berusaha agar anaknya mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang besar ia dapat melatih agar bakatnya berkembang secara optimal dan berprestasi.¹⁶

A. Kerangka Konsep

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang masih membutuhkan pengembangan atau pelatihan. Sedangkan anak berbakat adalah anak yang

¹⁴*Ibid*, hlm. 79.

¹⁵Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konsling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Grafindo, 2005), hlm. 591.

¹⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, hlm. 78 - 79

memiliki kemampuan berprestasi karena memiliki kekuatan atau kemampuan yang unggul. Setiap anak unik karena setiap anak memiliki kekuatan dan bakat yang berbeda. Faktanya, bahkan kembar identik tidak akan memiliki bakat yang sama satu sama lain. Mereka pasti mempunyai satu atau lebih perbedaan dalam hal kemampuan mengembangkan bakatnya. Namun, setiap anak tidak mungkin tidak mempunyai potensi dan bakat sama sekali, karena Tuhan menciptakan semua orang dengan adil.

Bakat bisa disamakan dengan kecerdasan, karena anak berbakat berarti anak yang cerdas, artinya dia dapat menyelesaikan masalah dalam hidupnya dan juga melakukan sesuatu yang bermanfaat. Bakat memiliki arti yang sama dengan kemampuan. Berdasarkan keputusan Simposium Nasional Pengembangan Pendidikan Luar Biasa tanggal 15-17 September 1980, bakat atau kemampuan tersebut antara lain:

- a. Sebuah Keterampilan intelektual umum
- b. Prestasi akademik khusus
- c. Kemampuan mengemudi
- d. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan produktif
- e. Kemampuan dalam satu bidang teknis
- f. Kemampuan motorik.¹⁷

2. Jenis – Jenis Bakat

Dalam Mengembangkan Bakat Anak, tulisan Andi Sri Surianti Amal, disebutkan bahwa bakat dibedakan ke dalam 5 jenis, yaitu:

¹⁷Ayu Rini, *Petunjuk Mengarahkan Bakat Anak*, (Jakarta: Pustaka Mina, 2009), hlm. 19

a. Kinetik Fisik

Dalam menggunakan tubuh untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan pikiran dan perasaan. Karakteristik Apakah menonjol dalam olahraga tertentu? Tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama? Apakah ia ahli dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan praktis, seperti origami (kertas sampul gaya Jepang), membuat layang-layang, menggambar, bermain tanah liat, atau merajut? Bisakah dia menggunakan tubuhnya dengan benar untuk mengekspresikan dirinya?

Bakat ini cenderung menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan gagasannya. Bakat ini ditandai dengan kemampuan dalam olahraga tertentu.

1. Bahasa

Bakat untuk menggunakan kata - kata, baik oral atau..verbal, secara efektif. Sebagian..pertanyaan yang bisa membantu meyakinkan..apakah anak berbakat di bidang ini atau tidak. Apakah ia bisa menulis lebih baik dari anak seusianya? Sukakah ia bercerita atau membuat lelucon? Apakah ia dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan idenya secara baik?

Bahasa ini tampak..dari kemampuan anak dalam menulis yang lebih baik dari anak seusianya, suka bercerita, suka membaca buku, dapat berkomunikasi yang lebih baik dari anak seusianya.

c. Logika dan matematis

Bakat memahami dan menggunakan angka secara efektif, termasuk memiliki kemampuan yang kuat untuk memahami logika. Spesies: Apakah dia

selalu ingin tahu cara kerja alam dan benda? Apakah dia suka bermain dengan angka? Apakah dia senang dengan matematika di sekolah? Apakah dia suka bermain permainan pikiran seperti catur? Apakah dia suka menyelesaikan masalah?

Bakat semacam ini dapat dilihat dengan rasa ingin tahu yang besar tentang bagaimana alam dan benda bekerja, suka bermain dengan angka, suka matematika, catur, dan mengategorikan benda.

d. Musikalitas

Bakat mengikuti musik dengan cara yang berbeda. Berikut ini adalah kurang lebih menyumbangkan pertanyaan untuk persuasi. Apakah anak menunjukkan bakat musik yang berbeda: Apakah dia pandai menghafal dan menyanyikan lagu? Bisakah dia memainkan alat musik? Apakah peka terhadap suara di sekitarnya? Apakah dia suka bersiul atau melahap lagu?

Bakat ini ditandai dengan keunggulan anak dalam menghafal dan menyanyikan lagu, kemampuan memainkan alat musik, seperti bersiul, atau senandung lagu, dan kepekaan terhadap suara di sekitarnya.

e. Pemahaman alam

Tentang dan klasifikasi dunia tumbuhan dan hewan, termasuk pengetahuan tentang fenomena alam. Karakteristik: Apakah dia suka membicarakan hewan peliharaannya atau tempat yang dia sukai? Apakah dia senang bermain di air? Apakah dia suka kebun binatang, taman safari, atau kebun

raya? Apakah dia bermain dengan hewan peliharaannya? Apakah dia suka mengoleksi kumbang, bunga, daun, atau benda alam lainnya?

Ciri khas dari bakat ini adalah anak - anak suka bercerita dan mengomentari hewan atau tempat favoritnya, seperti pergi ke kebun binatang atau kebun raya, seperti bermain air, seperti bermain dengan hewan peliharaannya, seperti mengumpulkan bunga atau daun atau benda lain.¹⁸

3. Sebab - sebab yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat Khusus

Conny Semiawan dan Utami Munandar memperkuat Ini berbeda dengan kemampuan yang menunjukkan kinerja sekarang bisa dilakukan. Talenta sebagai potensi yang masih membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar dapat berprestasi di masa depan.¹⁹

Adapun sejumlah area yang mempengaruhi pengembangan bakat pribadi, yang secara luas diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu. Faktor internal tersebut adalah:

1. Minat dan motif investigasi
2. Keberanian menelan..resiko
3. Ketangguhan..dalam menampung tantangan
4. Ketekunan..atau daya juang dalam mengendalikan..kesulitan yang timbul.²⁰

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang muncul dari lingkungan individu untuk tumbuh kembang. Faktor eksternal meliputi:

¹⁸*Ibid.*, hlm. 23.

¹⁹A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karir*, (Padang: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 29

²⁰*Ibid.*

1. Luas untuk mengembangkan diri
2. Fasilitas dan fasilitas
3. Dukung orang tua atau keluarga
4. Lingkungan, lokasi, tempat tinggal
5. Tokoh pendidikan orang tua.²¹

Individu yang memiliki bakat khusus dan bertemu dukungan internal maupun eksternal, yaitu, mereka memiliki minat yang besar pada bidang yang merupakan bakat mereka sendiri, dan mereka memiliki kekuatan bertarung yang tinggi, dan ada banyak kemungkinan peluang untuk mengembangkan bakat khusus ini secara optimal yang dituju. Performa atau kemampuan untuk mencapai prestasi yang muncul..

4. Ciri – Ciri Anak Berbakat

Anak berbakat berarti anak yang mempunyai potensi terhadap sesuatu dan untuk menghasilkan sesuatu. Setiap anak dilahirkan dengan mewarisi bakat sendiri – sendiri .Akan tetapi, bakat yang dimiliki anak tidak bisa langsung tampak..begitu saja..Dalam artian, anak tidak bisa memperlihatkan jenis bakatnya secara langsung. Karenanya orang tua harus mengingat..dan mengetahui..bakat yang dimiliki oleh anaknya dengan cara mengamati anak itu sendiri..Memahami bakat anak adalah langkah awal dalam membantu anak untuk dapat meraih cita – cita dan masa depannya. Dengan mengenal dan memahami bakat anak, pengembangan bakat tersebut akan lebih mudah terarah. Bakat anak harus dilihat dan diamati secara serius agar kelak si anak

²¹*Ibid.*

tidak salah jalan dalam karir maupun sosialnya. Menurut banyak pakar psikologi anak, ciri – ciri anak berbakat dapat dilihat dari penjabaran berikut:

a. Keterampilan motorik lebih cepat

Anak berbakat umumnya mengalami perkembangan motorik yang lebih cepat dibanding anak biasa. Perkembangan motorik dapat dilihat dari kemampuan dalam berbicara, berjalan, maupun membaca. Misalnya, secara normal, anak dapat berjalan pada usia sekitar 12,5 bulan. Namun, bagi anak berbakat, ia sudah dapat berjalan pada umur 8 bulan. Di samping itu, anak berbakat cenderung belajar secara otodidak, alias belajar sendiri. Ia akan cepat dalam memegang sesuatu, membedakan warna dan bentuk, membaca dan menyerap ilmu pengetahuan. Ia juga memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga kerap melontarkan pertanyaan – pertanyaan yang bagi orang tua terlalu jauh atau tidak sesuai dengan umurnya. Anak berbakat juga suka ‘menjelajah’ sesuatu yang baginya menarik, misalnya mempreteli barang – barang karena rasa ingin tahunya yang besar. Anak berbakat akan lebih cepat mengeluarkan suara, lebih cepat berbicara dengan menggunakan bahasa dengan cara bermakna, dapat tersenyum pada orang lain, banyak bertanya dan dapat menirukan kata – kata dengan lancar.

a. Perkembangan lebih cepat

Bakat anak berkaitan dengan kerja otak kanan dan kiri. Belahan otak kanan berhubungan dengan intuisi, imajinasi dan kreativitas. Sementara itu, belahan otak kiri berhubungan dengan kecerdasan. IQ anak berbakat biasanya lebih tinggi dari anak – anak lainnya, yaitu minimal 130.

b. Kaya kosakata

Anak berbakat memiliki sikap yang lebih aktif dibandingkan anak – anak seusianya. Ia akan lebih ceriwis dan menyukai buku serta gambar, bahkan ada beberapa kasus, sepasang anak kembar justru menciptakan bahasa sendiri yang hanya dapat dimengerti oleh mereka.

c. Lebih aktif

Anak berbakat memiliki sikap yang lebih aktif dibandingkan anak – anak lainnya. Hal ini yang menyebabkan ia memiliki waktu tidur yang relatif lebih pendek dengan masa aktif lebih lama dari anak lainnya. Kebanyakan anak berbakat jarang tidur siang dan lebih suka berdagang dibandingkan menghabiskan waktu untuk tidur tanpa menghasilkan apa – apa.

d. Menyenangi hal – hal menarik

Anak berbakat biasanya sangat bersemangat dalam mempelajari hal – hal yang baru, dan tidak begitu saja menuruti instruksi atau aturan yang diberikan. Ia mempunyai inisiatif untuk mencoba suatu mainan, menggunakan benda dan warna sesuai imajinasinya sendiri.²²

5. Menemukan Bakat Anak

Rumah adalah tempat yang nyaman untuk berlindung bagi anak. Segala sesuatu aktivitas itu berada dalam rumah, dan bisa juga dilingkungan luar rumah. Tetapi, yang menjadi faktor utama dalam tumbuhnya perkembangan anak dengan baik ialah bagaimana keadaan ataupun kondisi rumah yang baik bagi anak itu sendiri, sebagai orang tua, hendaknya memperhatikan aktivitas dan perilaku sehari

²²Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*, (Yogyakarta: Javalitera, 2015), hlm. 32 – 35.

- hari seorang anak. Baik untuk anak usia dini maupun anak yang sudah dewasa. Tentu saja dari beberapa aktivitas yang dilakukan, ada hal yang mereka sukai dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan. Rasa suka dalam aktivitas yang dialami anak tentunya menjadi perhatian penting bagi orang tua. Sebab, jika dapat mengetahui aktivitas tersebut maka kita juga dapat mengetahui dari manakah bakat itu berasal.²³

Menemukan bakat dan minat anak yang tepat tidak selalu mudah dilakukan. Penyebabnya adalah sebagai berikut.

- a. Anak belum secara sengaja mengira..kemampuan bakatnya
- b. Kurangnya pemahaman..anak akan bidang studi atau..lapangan pekerjaan
- c. Anak tidak mendapat arahan..dari lingkungan mengenai kelebihan atau bakatnya.
- d. Anak belajar tanpa tahu manfaat..dan tujuan dari bidang yang dipelajari
- e. Bakat yang dimiliki anak belum terasah atau kurang meraih..kesempatan untuk dikembangkan. Bakat pun menjadi tak tampak
- f. Anak atau lingkungannya merasa bahwa dia tidak mampu atau tidak berbakat.

Bagaimana cara orang tua atau guru dapat menemukan bakat anak, lalu membantu mengembangkannya? Secara sederhana, untuk menemukan bakat anak dapat dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku anak sehari – hari. Dengan memperhatikan kecenderungan anak dalam kegiatan sehari – hari dan mengajaknya berkomunikasi, orang tua dapat mengetahui minat dan bakat anak.

²³Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka,2012), hlm. 129.

Bila anak senang diajak berbicara..tentang budaya atau bahasa misalnya, orang tua bisa tahu ke mana minat dan pendidikan anaknya kelak.Sang anak bisa saja menjadi seorang penulis atau pengarang yang berprestasi, tentu saja dengan latihan, kerja keras, dan stimulasi yang tepat dan optimal.

Menurut Dr. Andyda Meliala, untuk menemukan bakat anak, dapat dilakukan dengan metode..sebagai berikut.

- a. Melakukan hal yang orang tua sendiri suka dan berminat, misalnya bernyanyi.
- b. Mencoba berbagai aktivitas yang termasuk dalam multiple intelligence. Misalnya, untuk kecerdasan bahasa, orang tua mengajak anak membaca. Untuk kecerdasan kinestetik, orang tua mengajak anak keluar setiap hari untuk olahraga misalnya, main balon, bola, atau main tali. Untuk kecerdasan spasial, anak diajak bermain puzzle dan catur.
- c. Pergi ke tempat – tempat pengembangan bakat terdekat, misalnya ke tempat les piano, *ice skating*, atau klub sepak bola.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, orang tua dapat melihat dan membandingkan mana yang paling disukai anak – anak.Dari sinilah pengembangan bakat anak dapat dimulai.²⁴

6. Mengembangkan Bakat Anak

Bakat memerlukan stimulasi dan latihan yang berkesinambungan agar dapat berkembang secara optimal. Tanpa stimulasi dan latihan yang dilakukan secara terus – menerus, bakat tidak akan terasah, hingga lama – kelamaan menjadi terkubur. Sebaliknya, bakat akan melejitkan seseorang pada pencapaian yang luar

²⁴Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 111 – 112.

biasa jika terus dikembangkan dengan semangat, minat, kepandaian, dan latihan – latihan. Mengembangkan bakat anak tidak selalu mudah untuk dilakukan. Sebab, ada beberapa tantangan yang dalam menuntun mengembangkan bakat.

- a. Sulitnya meyakinkan bakat mana yang mesti dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak.
- b. Bakat perlu mendapatkan perhatian khusus karena setiap individu adalah unik.
- c. Pergantian sistem pendidikan yang terlalu sering bisa menghalang proses belajar.

Namun, perubahan yang terlalu lambat akan menunda perkembangan bakat anak.

- a. Kepatuhan kelas dan pemerataan terhadap semua siswa yang mengharuskan siswa mengikuti kegiatan yang sama, tetapi dinikmati anak.
- b. Pandangan umum yang memandang protes berdasarkan skor IQ. Padahal, IQ tidak menggambarkan bakat musik atau bakat olahraga seseorang.

Walaupun untuk mengembangkan bakat anak menghadapi sejumlah tantangan, anak – anak tetap harus mendapatkan bantuan dan bimbingan untuk mengembangkan kompetensinya. Berikut ini adalah sebagian hal yang perlu dilaksanakan orang tua, guru, atau lingkungan terdekat anak untuk mengembangkan bakatnya.

- a. Mencermati berbagai keterampilan, kelebihan, dan kemampuan yang tampak terlihat pada anak sejak dini.
- b. Membantu anak untuk meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.

- c. Menanamkan semangat..kepada anak bahwa ia bisa meraih..prestasi di bidang yang sesuai bakatnya.
- d. Mengembangkan rencana diri yang benar pada anak
- e. Mempeluas pemikiran..anak dengan..pengetahuan, wawasan, serta pengalaman di berbagai ilmu.
- f. Meningkatkan minat untuk belajar serta menekuni bidang – bidang yang menjani kelebihanannya melalui berbagai cara.
- g. Meningkatkan semangat anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
- h. Memberikan motivasi kepada anak untuk mau memperkaya kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.

Dalam mengembangkan bakat anak, orang tua harus selalu waspada..Jangan sampai niat mengembangkan potensi anak, berubah menjadi ambisi yang meletup – letup, sehingga anak dipaksa mengikuti berbagai program latihan yang sangat ketat.Kondisi seperti ini dapat membuat anak menjadi korban.

Ada beberapa hal yang bisa dikerjakan untuk mengembangkan bakat anak diantaranya:

- a. Pertama ialah mencari tahu dulu mengapa anak tidak menyukai sesuatu kegiatan. Lalu usahakan untuk memperbaiki kondisi secepat mungkin. Bisa jadi pendekatannya yang harus diubah atau anak memang tidak berminat dengan kegiatan tersebut. Bicarakan..secara terbuka kepada anak.

- b. Berikan kemandirian kepada anak demi menemukan kemauannya dalam mengekspresikan diri. Orang tua hanya memantau supaya anak tidak melakukan kegiatan yang berbahaya baginya. Sejauh ekspresi anak masih dalam batasan wajar, pahamiilah dan kemudian berikan semangat. Karena dengan memberikan kebebasan berekspresi kepada anak maka kreativitasnya akan lebih terasa kembali.
- c. Berikan pujian terhadap setiap hasil yang diperoleh sang anak. Kemudian berikan juga semangat untuknya
- d. Bersabar dalam menghadapi anak. Biasanya seorang anak hanyalah butuh dimengerti, dengan begitu ia dapat memunculkan kembali motivasinya.
- e. Sesekali ajak jalan - jalan sekedar untuk menghilangkan penat. Biarkan anak menikmati pengalaman masa anak - anaknya yang dipenuhi dengan aktivitas bermain yang menggambarkan, sehingga tidak menganggap tertekan.
- f. Biarkan jiwanya terus utuh sebagai anak - anak serta biarkan mekanisme yang membuatnya memunculkan bakat secara alami. Dengan demikian biarkan anak menjadi dirinya sendiri, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁵

7. Seni Baca Al-Qur'an

Alquran adalah kitab suci umat Islam, pedoman dan dasar kehidupan. Al-Qur'an adalah salah satu bentuk pengajian yang artinya membaca atau

²⁵J.I.G.M. Drost, S.J, *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kasisus, 2003), hlm.19

membaca. Menurut istilah (terminologi), Al-Qur'an adalah firman Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga doa dan saw, yang memiliki mukjizat Lavadz, dan bacaannya adalah nilai ibadah diriwayatkan oleh Mu'tir dan tertulis dalam mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat Al-Nas.

Seni membaca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan “melodi” dalam Al-Qur'an adalah keindahan bunyi bacaan Al-Qur'an. Di sisi lain, ilmu melodi mempelajari metode atau metode melakukan atau menyanyi suara bacaan Alquran. Seni membaca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang diperoleh dengan membaca atau berbicara. Untuk itulah, belajar seni membaca Al-Qur'an adalah Al-Qur'an dan Al-Qur'an dituntut untuk mengetahui dan menaklukkan segala sesuatu yang berhubungan dengan seni membaca Al-Qur'an. Syekh Syams al-Din al-Akfnidi menjelaskan dalam bukunya, *Irshad al-Qashid* . Ilmu tidak bisa diketahui kecuali mengandung bukti berupa tanda Atau berbicara atau menulis. Tanda membutuhkan kesaksian, menulis membutuhkan bentuk yang bermakna, sementara kata-kata membutuhkan kehadiran dan kemauan untuk mendengarkan lawan bicara.²⁶

Firman Allah SWT..terdapat dalam QS.Al-Isra' ayat 88, berbunyi:

قُلْ لِّئِنْ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain."

²⁶https://www.facebook.com/permalink.php?id=789971087685982&story_fbid=790097481006676 (12 maret 2020)

Bagi umat Islam, pandai membaca Al-Qur'an termasuk suatu keharusan, sebab ayat Al-Qur'an sekurang – kurangnya methlak perlu bagi seseorang dalam mendirikan ibadah sholat untuk itu seseorang harus dapat..membaca Al-Qur'an.

Mengenai tingkat kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Golongan dasar, yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh..hukum).
2. Golongan menengah, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca sesuai dengan Ilmu tajwid.
3. Golongan maju, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan bentuk – bentuk lagu yaitu lazim.
4. Golongan mahir, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara baca (qira'ah).

Keterampilan teknis meliputi salah satu perbedaan antara manusia dan makhluk lainnya. Jika demikian halnya, maka Islam tentu mendukung seni sepanjang kemunculannya melahirkan dan mendukung kodrat suci manusia, dan karena itulah Islam bertemu seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni dari jiwa manusia dalam Islam. Orang yang bisa seni, pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari bakat yang sudah ada di dalam dirinya. Menurut Freeman, bakat merupakan ciri-ciri yang memberi arah pada kemampuan seseorang, yang melalui latihan dapat dipersepsikan menjadi keterampilan yang nyata, khususnya dalam bidang khusus, misalnya bidang bahasa, seni, teknik dan lain sebagainya.²⁷

²⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 253.

Bakat mencakup kemampuan khusus yang terlihat oleh seseorang melalui pendidikan atau latihan khusus bakat ini akan dapat berkembang dan diterapkan menjadi keterampilan yang nyata. Bakat membutuhkan seseorang untuk bekerja lebih baik di bidang seperti dengan bakat yang mereka miliki. Sebenarnya mencari bakat bukanlah hal yang mudah, namun juga bukan hal yang mustahil, asalkan dilakukan dengan serius. Ada beberapa jenis untuk memperoleh bakat, diantaranya:

1. Berupaya demi mempelajari dan menemukan bakat yang terpendam yang ada di dalam diri.
2. Mengerjakan uraian terhadap kemampuan yang ada untuk dikembangkan.
3. Membuat..motivasi baik..di dalam diri.
4. Mengerti..metode..belajar..yang..cocok,..yakni..metode..yang..cocok..untuk mengembangkan dan membina bakat yang dimiliki.²⁸

8. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai, termasuk dalam kegiatan, untuk mencapai hasil terbaik. Dari sistem belajar mengaji setelah menguasai banyak lagu, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pertama, bacaan yang indah mereka menerangi para pembaca atau mereka yang mendengarkan apresiasi Al-Qur'an menghayati Al-Qur'an adalah misi Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman QS. Shaad:29.

²⁸Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 231.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.²⁹

Lagu-lagu Alquran yang diterapkan haruslah lagu-lagu indah yang diidentifikasi oleh al-Qouri di negara-negara Arab. Secara umum lagu daerah yang mereka baca Al-Qur'an, baik di Maqam al-Bayati, al-Hijaz, Shaba, al-Rast, Jharka, Sika, dan Nhawan disusun sedemikian rupa sehingga membuat penggemar dan pengikut lagu - lagu yang mempercantik pengajian termasuk sebagai bagian dari seni membaca Al-Qur'an.³⁰

Hampir merepotkan bagi pembaca Al-Qur'an yang tidak bisa membacanya untuk bergerak. Demikian pula, seseorang yang mendengarkan apa yang dibacanya dapat memindahkannya, terutama jika bacaan itu dalam shalat. Kedua zikir tidak apa-apa. Mudah bagi manusia untuk mendapatkan pahala dari Tuhan. Ketiga, pengajian yang baik dapat memberdayakan seseorang untuk mengajarkan Alquran kepada orang lain, setidaknya kepada keluarganya. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap orang perlu mengajarkan tilawah Alquran kepada orang lain. Dan setiap Muslim harus memiliki peran dalam mengajarkan pengajian kepada orang lain, setidaknya kepada anak-anaknya.

²⁹Kementerian Agama RI, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 455.

³⁰Ilyas, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hlm. 7.

Selain itu, pada awalnya jika kita berhasil menguasai lagu-lagu di bidang pengajian, kita bisa mengikuti lomba yang akrab bagi umat Islam, yaitu lomba mengaji (MTQ) yang biasanya diadakan bertahap dari tingkat kecamatan, kabupaten County, juga. Patriotik, dan bisa dipraktekkan di masyarakat.³¹

9. Metode Mempelajari Seni Baca Al - Qur'an

Metode merupakan alat bantu dalam penyelenggaraan pendidikan, yang digunakan dalam penyampaian materi, bahkan materi pendidikan mudah, terkadang sulit berkembang dan sulit diterima siswa, karena metode yang digunakan belum sepenuhnya benar. Di sisi lain, pelajaran yang sulit akan dengan mudah diterima oleh siswa, karena metode penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, akurat dan mengesankan.³² Ciri - ciri metode belajar seni baca Al - Qur'an diantaranya:

a. Metode Jibril

Metode Jibril adalah menggunakan guru untuk membaca sebuah ayat atau jeda dan kemudian menirunya oleh semua siswa. Kemudian guru membacakan ayat atau ayat berikutnya dan siswa mengulangnya. Begitu seterusnya sehingga mereka bisa mensimulasikan bacaan guru dengan tepat.

Dalam hal ini guru harus kompeten dan memiliki daya tarik yang baik dan benar dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid, sehingga metode pengajaran Jibril memiliki keunikan dalam pelaksanaannya yaitu pembuktian dan pengajian. Fase investigasi yang belajar membaca Al-Qur'an secara perlahan dan terutama dari pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sementara itu,

³¹Ismail Hasyim, *Msyakat Al-Qur'an*, (Medan: Wal Ashri Publishin, 2010), hlm. 154.

³²Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Yagyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm.155.

Tartil belajar secara moderat, bahkan dengan cepat, dan menyesuaikan dengan ritme lagunya. Tahap ini dilakukan dengan cara memasuki rumah atau bagian dari rumah yang sudah dibaca guru kemudian siswa menirunya berulang kali.³³

b. Metode Maqra' atau Sima'i

Metode Sima'i adalah metode yang digunakan karena sudah umum digunakan di Indonesia, dan cara ini dilakukan dengan merepresentasikan sekumpulan lagu Alquran oleh ustadz, kemudian siswa mengulanginya hingga menghafalnya persis seperti yang diajarkan dosen pengajar Itu.

c. Metode Tausyih

Metode ini menggunakan puisi bahasa Arab untuk menggunakan lagu-lagu Alquran bagi siswa. Sanyar ini berasal dari bahasa Mesir Qouri, dan dengan metode Sanyer ini, siswa dibimbing untuk menguasai lagu utama, judul lagu, serta tingkatan nada dalam lagu-lagu Al-Qur'an.

Sya'ir yang dinyanyikan oleh ustadz, berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ia menyusun Tusiyya dalam rangkaian puisi yang berisi pujian - pujian bagi Nabi.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

Syafrina (2011) penelitiannya yang berjudul: Peran Yayasan Al-Ka'bah Dalam Membina Kemampuan Anak – Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Sei. Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Hasil Penelitiannya menunjukkan bagaimana cara membina anak – anak untuk mampu membaca Al-

³³Bashori Alwi, *Bunga Rampai Mutiara Al - Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, (Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh, 2006), hlm.11.

³⁴*Ibid.*, hlm. 16 - 18.

Qur'an dan menghafalnya. Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus kepada bakat anak dalam seni baca Al-Qur'an dalam pengembangan bakat anak di Bapqoh Sika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan M. Yakub No. 1, RW.4, Sei Kera Hilir II, Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang dijalani oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan mencoba sesuatu pengetahuan.³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini berupaya untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang berinteraksi dengan perilaku manusia dalam keadaan tertentu.³⁶ Sedangkan dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan virtual, dimana Al-Qur'an disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari sesuai konteks budaya dan interaksi sosial, melalui respon, respon, dan pengamalan Al-Qur'an sosiokultural. Alquran itu sendiri,³⁷ Dalam berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam menghadapi dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.³⁸

Penelitian ini terutama penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data dari lapangan yang disebut juga dengan penelitian

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 3.

³⁶Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

³⁷Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*,(Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

³⁸. *Ibid.* 104.

kualitatif. Informan penelitiannya adalah ketua BAPQOH SIKA yang sekaligus berperan sebagai tenaga pengajar di lembaga tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Data adalah bagian-bagian spesifik yang menjadi dasar analisis. Data tersebut mencakup apa yang dicatat secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data tersebut juga mencakup apa yang telah dibuat orang lain dan apa yang ditemukan peneliti, seperti buku harian, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁴⁰ Sumber data yang secara langsung dapat memberikan data penelitian. Data Primer diperoleh dari Bapqoh Sika dan anak – anak yang mengikuti belajar seni baca Al-Qur'an di Bapqoh Sika terlibat sebagai responden dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang dikumpulkan dari penulis yang sama.⁴¹ Data ini dapat digunakan sebagai pendukung data primer. Data ini diperoleh untuk mendukung atau mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder meliputi buku, makalah, dan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hamidia Offset, 2013), hlm. 55 - 56

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 64 - 65.

⁴¹. *Ibid.*,

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kunci untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Sebuah Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai seseorang atau beberapa peminat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode menggabungkan target dan passing. Metode bertujuan digunakan karena peneliti memiliki informan dengan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena di situs. Misalnya untuk memperoleh informasi tentang kegiatan seni membaca Alquran selama ini dan bagaimana prosesnya diarahkan kepada anak Sika.
- b. Observasi Metode observasi adalah observasi sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada topik penelitian. Pengamatan sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur perilaku atau proses kegiatan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, dalam situasi aktual maupun sintetik.⁴³
- c. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tertulis, termasuk gambar, mikrofilm, hard drive. Dalam hal ini, Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau merekam laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti kajian, pencatatan, dan buku aturan yang ada. Dokumen yang digunakan

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.293.

⁴³*Ibid.*, hlm. 28

dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu dokumen pribadi yang berisi catatan pribadi dan dokumen resmi yang berisi catatan resmi.⁴⁴

5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menganalisis topik dengan tafsir yang benar guna memperoleh gambaran yang mendalam tentang seni membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Bapqah Sika. Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah:

- a. Pengorganisasian data, dalam hal ini setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, ia menghasilkan data tertentu yang masih sangat luas cakupannya sehingga perlu ditata sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- b. Membaca dan mengerjakan catatan, setelah mengumpulkan data, peneliti mencoba membaca kembali data yang telah disusun, kemudian membuat catatan tentang hal-hal yang kurang untuk melengkapi data.
- c. Mendeskripsikan, mengklarifikasi dan menginterpretasikan data ke dalam kode dan topik, dan setelah peneliti membuat memo, data yang terkumpul kemudian dideskripsikan, diklarifikasi dan diinterpretasikan ketika ada sesuatu yang sulit untuk dipahami.
- d. Menafsirkan Data.
- e. Menyajikan dan memvisualisasikan data, yaitu data yang disajikan dan disajikan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2007), hlm.125

Dalam menganalisis data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Artinya, penelitian mendeskripsikan bagaimana rasanya tanpa adanya gangguan asalkan didampingi oleh analisis yang berbeda. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menunjukkan induktif, artinya data yang diperoleh dari lapangan, penulis menarik kesimpulan dari yang spesifik sampai yang umum. Yang bersifat khusus diperoleh dari Bapqoh Sika sedangkan yang bersifat umum diperoleh dari anak – anak yang berpartisipasi dalam seni membaca Al-Qur'an di Bapqoh Sika tersebut.

6. Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian dikenal dengan topic dan research topic. Tujuannya adalah apa yang menjadi tujuan penelitian. Sedangkan topik penelitian disebut juga informan adalah orang-orang yang memahami informasi tentang topik penelitian sebagai pelaku dan orang lain yang memahami topik penelitian.⁴⁵ Dengan demikian informan penelitian terdiri dari pengurus Bapqoh Sika.

Nama	Umur	Jabatan
Lagut Sutan Pulungan	58 tahun	Ketua Bapqah Sika
Fajar Aini Laili	48 Tahun	Pengajar dan juga Istri Ketua
Nur Jannah Adilah	20 tahun	Murid dan pengajar

⁴⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya BAPQOH SIKHA

Lahirnya suatu lembaga atau organisasi sudah tentu membawa dampak positif terhadap kemajuan diberbagai bidang sesuai dengan apa yang diperankan oleh suatu lembaga. Kemunculan suatu lembaga biasanya karena ada berbagai latar belakang yang menjadi alasan, sehingga kemunculan lembaga itu segera dilaksanakan. Demikian pula dengan berdirinya BADAN PEMBINAAN QARI - QARIAH HAFIZH - HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI AL - QUR'AN atau dikenal dengan nama BAPQAH SIKHA di kecamatan Medan Perjuangan. Menurut wawancara penulis dengan Bapak H. Lagut Sutan Pulungan selaku ketua dan sekaligus tenaga pengajar di lembaga ini pada tanggal 22 Agustus 2020 mengatakan bahwa yang melatarbelangi berdirinya Bapqah Sika ini adalah untuk membumikan Al - Qur'an dan juga untuk menjalim bersilaturrehmi.

Bapqah Sika berdiri pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 1996 bertempat dikediaman Alm. Ustadz Al. Hafiz H. Chuailid Ahmad Daulay (Qari legendaris Sumatera Utara) di Jl. Letda Sujono Gg. Pisang No. 5 Bandar Selamat. Berdirinya Bapqah Sika ini di prakarsai lebih kurang 75 orang Qari - Qariah, Hafiz - Hafizhah dan para seniman Kaligrafi Al - Qur'an. Bapqah Sika didirikan untuk mengenang jasa - jasa dan melanjutkan perjuangan para ulama - ulama Al - Qurro' diantaranya Alm. Ustadz Al Hafizh H. Chuailid Ahmad Daulay sebagai salah seorang Ulama Al - qur'an terkemuka di Sumatera Utara.

Bapqah Sika di kecamatan Medan Perjuangan didirikan selain sebagai wadah silaturrehmi dan melanjutkan perjuangan para ulama - ulama Al - Qurro', juga

mempunyai tujuan tertentu. Menurut keterangan yang yang diperoleh dari bapak H. Lagut Sutan Pulungan bahwa Bapqoh Sika ini didirikan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk memasyarakatkan al Qur'an

Kemajuan era globalisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa perubahan - perubahan yang tidak sedikit dalam sistem kehidupan umat Islam sehingga dapat menimbulkan akibat negatif disamping nilai - nilai positifnya. Nilai - nilai negatif itu antara lain semakin tipisnya kesadaran umat Islam akan pentingnya pengetahuan yang dilandaskan kepada al - Qur'an karena tidak pernah mempelajarinya.

Menyadari kondisi seperti itu yang dapat berakibat fatal terhadap pertumbuhan dan perkembangan generasi Islam dimasa mendatang maka kepada mereka perlu di masyarakatkan pengetahuan membaca al - Qur'an itu meskipun anak - anak tersebut tidak memiliki bakat untuk pandai membaca al - Qur'an dengan suara merdu.

2. Untuk mendidik anak - anak yang berbakat dapat membaca Al- Qur'an dengan baik

Di Bapqah Sika terdapat anak - anak yang mempunyai bakat dalam membaca al - Qur'an dengan suara yang merdu kepada mereka yang seperti itu perlu diberikan pembinaan agar bakatnya tidak tersia - sia. Dengan diberi pembinaan agar bakat yang ada pada anak - anak dapat diarahkan kepada hal

yang positif , karena dengan belajar di lembaga itu anak - anak dapat mengembangkan potensinya.

Menurut keterangan Bapak H. Lagut Sutan Pulungan sendiri bahwa setelah mendidik anak - anak yang mempunyai bakat dan suara merdu, mereka dapat bisa mengikuti acara tertentu di masyarakat misalnya MTQ, mengisi acara resmi maupun tidak resmi seperti pelantikan, perayaan Hari Besar Islam dan lain sebagainya.

3. Untuk memberantas buta huruf al - Qur'an

Al - Qur'an yang kedudukannya sangat tinggi dalam pengambilan hukum Islam sebagai kitab suci yang harus dimiliki setiap umat Islam karena akan membawa manfaat bagi dirinya sendiri. Salah satu yang terpenting ialah kemampuan umat Islam untuk membacanya, karena membaca al - Qur'an itu adalah suatu ibadah.

Belajar membaca al - Qur'an juga merupakan kewajiban bagi setiap umat yang menyanggah agama Islam karena al - Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan khusus untuk menjadi pedoman bagi umat Islam.

Dengan demikian, memasyarakatkan al - Qur'an adalah penting sekali dilakukan di tengah - tengah kehidupan umat Islam itu sendiri guna memberantas buta huruf al - Qur'an.

4. Untuk melahirkan hafiz - hafidzah al - Qur'an

Menurut keterangan dari Bapak H. Lagut Sutan Pulungan bahwa menjadikan anak didik yang mampu menghafal al - Qur'an merupakan salah

satu tujuan penting yang ingin dicapai dari hasil pembinaan pada Bapqah Sika ini.

B. Visi Misi dan Tujuan Bapqah Sika

1. Visi

Menjadi Penggerak Pengalaman Al - Qur'an bagi terwujudnya Masyarakat yang Islami dan tersedianya SDM yang potensial, berkualitas serta mampu bersaing pada MTQ.

2. Misi

Meningkatkan Pemahaman, Penghayatan dan Pengamalan Al - Qur'an dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat menuju tatanan kehidupan yang diridhoi Allah SWT.

3. Tujuan

- a. Mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila Undang - Undang Dasar 1945 Al - Qur'an dan Hadist.
- b. Membina para Qari' - Qari'ah, Hafizh - Hafizhah dan Seni Kaligrafi Al - Qur'an untuk menjadi handal, berprestasi serta terciptanya insan yang bertaqwa, terampil dan bertanggungjawab terhadap Agama, Bangsa dan Negara.
- c. Melahirkan Qari' - Qari'ah, Hafizh - Hafizhah dan Seni Kaligrafi yang berkualitas dan profesional sehingga dapat diandalkan ditingkatkan Nasional dan Internasional.
- d. Membantu program pemerintah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan pembinaan dan kualitas.

C. Struktur Organisasi Bapqah Sika

Ketua Umum	: H. Lagut Sutan Pulungan
Sekretaris Umum	: Muhammad Nurdin
Bendahara Umum	: Hj. Fajar 'Ani Laily Nst.
Bidang Keagamaan	: Drs. H. Nukman Ridwan Nst Lewis Pramana Lubis Khairul Anwar Saragih
Bidang Pembinaan	: Arfan Hendra Nst. S.pd.I Mulda Zahidil Fahmi Desi Matondang
Bidang Peningkatan Kualitas	: Hendri Kurniawan S.Q Saipul Bahri Lubis Hasnan Alwi Pulungan
Bidang Usaha dan Dana:	Ahmad Yani Bambang Suryadi Sadri Daulay

D. Program Pembinaannya

Segala bentuk pembinaan memerlukan rencana yang matang yang disebut dengan program. Suatu program pembinaan yang dirancang sangat berguna untuk mempermudah jalannya pembinaan dan pelaksanaan pengajaran dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembinaan serta pengajaran al - Qur'an di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan lebih tepat disamakan sebagai lembaga pendidikan nonformal karena

penyelenggaraannya dilakukan tidak secara terorganisasi dan tidak terikat dengan peraturan - peraturan tetap dan ketat.

Menurut keterangan yang diperoleh dari Bapak H. Lagut Sutan Pulungan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahap atau bidang yaitu:

1. Pengenalan Huruf Al - Qur'an dan Cara Membacanya

Untuk dapat membaca al - Qur'an dengan baik dan benar tidaklah merupakan hal yang mudah, melainkan memerlukan usaha dan ketekunan yang sungguh - sungguh. Dalam hal ini maka diperlukan penyusunan suatu program yang dapat lebih mempermudah tenaga pengajar untuk memberikan pengajarannya.

Program ini ditujukan kepada anak didik yang sama sekali belum mengenal huruf al - Qur'an dan belum dapat membacanya. Program seperti ini pada masa sekarang sangat penting dilaksanakan disetiap tempat pengajaran Al - Qur'an.

Pada masa sekarang ini banyak anak - anak dari keluarga Islam yang sama sekali buta aksara al - Qur'an dikarenakan oleh berbagai faktor, antara lain karena kelalaian orang tua untuk mengajarkannya kepada anak disebabkan kemampuannya yang sangat kurang dalam membaca al - Qur'an dan juga dikarenakan kesibukan orang tua mengurus usahanya yang kebanyakannya adalah nelayan.

2. Pembinaan Qori dan Qori'ah

Membaca al - Qur'an yang baik adalah dengan tartil. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al - Muzammil ayat 4, yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al - Qur'an itu dengan perlahan - lahan (Q.S. Al - Muzammil: 4)

Berdasarkan ayat al - Qur'an ini dapat dipahami, bahwa membaca al - Qur'an bukan hanya cukup pandai membaca tulisan bahasa Arab yang menjadi bahasa al - Qur'an, melainkan perlu dibaca dengan jelas, baik tentang bunyi, hurufnya, harkatnya dan lainnya yang berkenaan dengan ilmu tajwid.

Untuk dapat membaca al - Qur'an dengan baik, maka perlu ilmu pengetahuan tentang tajwid yang mengajarkan tentang berbagai hukum ketajwidan. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang yang mempelajari al - Qur'an meskipun ia tidak memiliki suara yang merdu untuk melagukan ayat - ayat al - Qur'an itu. Tetapi tidak demikian halnya dengan Qori dan Qoriah dimaksud disini, karena Qori dan Qori'ah itu adalah laki - laki dan perempuan yang dapat membaca al Qur'an dengan suara merdu.

Suara merupakan bakat alam, tetapi tidak setiap orang yang memiliki suara merdu dapat membaca al - Qur'an dengan baik. Justru itu menurut keterangan bapak H. Lagut Sutan Pulungan menjelaskan bahwa di Bapqah Sika dilaksanakan program pembinaan Qori' yaitu untuk laki - laki yang memiliki suara merdu atau keinginan belajar membaca al - Qur'an dengan memanfaatkan suaranya yang merdu itu, demikian pula yang dilakukan terhadap Qori'ah yaitu kaum perempuan yang memiliki bakat suara atau keingin belajar membaca al - Qur'an dengan baik dan menggunakan tilawah sehingga bacaan mereka enak untuk didengarkan.

Program pembinaan Qori' dan Qori'ah di Bapqah Sika ini menurut Bapak H. Lagut Sutan Pulungan dipersiapkan untuk melayani sejumlah permintaan kepada perguruan untuk mengirimkan murid didiknya mengisi acara - acara hari besar Islam baik di dalam kecamatan Medan Perjuangan maupun luar kecamatan, dan juga dipersiapkan untuk ikut atau terjun dalam kegiatan - kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an.

3. Pembinaan Hafidz dan Hafidzah

Hafidz adalah seorang laki - laki yang hafal bacaan al - Qur'an tanpa melihat kitab suci al - Qur'an. Sedangkan hafidzah ialah seorang perempuan yang hafal al - Qur'an tanpa melihat kitab suci al - Qur'an. Tetapi hal ini tidak mudah dilakukan dan tidak semua umat Islam dapat menjadikan dirinya orang yang hafal membaca ayat - ayat al - Qur'an tersebut.

Pada Bapqah Sika yang berada di kecamatan Medan Perjuangan kota Medan yang dipimpin oleh Bapak H. Lagut Sutan Pulungan dilaksanakan pembinaan untuk melahirkan hafiidz dan hafidzah al - Qur'an.

Program pembinaan hafidz al - Qur'an ini menurut pimpinan Bapqah Sika tersebut mempunyai fungsi ganda, sebab disamping berguna bagi diri pribadi, hafidz dan hafidzah itu sendiri berguna bagi pemerintah setempat untuk mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an baik dalam daerah maupun luar daerah.

Berdasarkan keterangan dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa program umum pendidikan dan pembinaan di Bapqah Sika di kecamatan Medan Perjuangan yang merupakan suatu wadah atau lembaga yang membentuk dan membina para generasi Islam, maka diketahui bahwa

programnya terdiri dari 3 bidang, yaitu, pengenalan huruf al - Qur'an sehingga peserta didik dapat membaca dengan sebutan yang baik dan benar. Kemudian program pembinaan qori dan qori'ah yang dikhususkan bagi anak didik yang memiliki bakat suara yang merdu dan mampu serta program khusus kepada mereka yang mempunyai keinginan untuk menjadi Hafidz dan Hafidzah.

E. Metode Pengajarannya

Dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan, maka kedudukan metode yang dipakai para pendidik atau pengajar sangatlah penting, sebab metode itu adalah merupakan jalan atau cara yang ditempuh seorang pendidik untuk memudahkannya dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, mempergunakan suatu metode yang tetap dan benar dapat memudahkan pendidik menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan yang dicita - citakan. Selain itu, dengan metode yang tepat, maka anak didik akan lebih mudah pula untuk memahami serta mengerti terhadap apa - apa saja yang disampaikan oleh pendidik.

Tidak jarang suatu pendidik tidak dapat mencapai sasaran karena metode yang dipakai guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat sehingga menyebabkan anak didik cepat bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru atau ustadz. Keadaan seperti ini memberikan interpretasi bahwa meskipun setiap metode adalah baik, tetapi suatu metode akan mencapai nilai ipiesiensi dan efektif apabila dapat dipergunakan dengan tepat. Hal ini adalah karena tidak setiap metode pendidikan tepat dan sesuai untuk setiap bentuk pengajaran.

Dalam menyampaikan pengajaran agama yang termasuk sebagai bagian dari Dakwah, salah satu metode yang banyak dipergunakan oleh pendidikan atau juru dakwah adalah metode ceramah. Metode ceramah ini sangat berguna dalam setiap bentuk pengajaran maupun dakwah untuk memberikan penjelasan terhadap apa yang disampaikan kepada seseorang atau orang banyak. Memberikan penjelasan itu sendiri sangat penting agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang yang diajarkan kepadanya. Dengan adanya pemahaman dikalangan orang yang di didik dan diajar serta didakwah akan lebih memungkinkan seseorang dapat melakukan apa yang diajarkan kepadanya. Hal ini sangat dikehendaki oleh komunikasi dakwah, dimana pihak komunikator yang terdiri dari guru, serta juru dakwah mampu menjadi narasumber informasi yang dapat menyampaikan pesan yang nilainya positif untuk diterima oleh komunikan.

Demikian pula dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan di Bapqah Sika, diterima guru atau pendidik adalah merupakan pihak komunikator yang menyampaikan pesan - pesan kepada anak didiknya yang berfungsi sebagai komunikan.

Setiap bentuk pendidikan atau pembinaan yang bentuk oleh guru bernilai efek dalam artian sesuai dan tepat dengan bentuk pendidikan yang dilaksanakan di Lembaga tersebut. Pendidikan dan pengajaran di Bapqah Sika tersebut pada prinsipnya mempunyai tiga program umum yaitu mengenal huruf al - Qur'an dan cara pembacaannya, pendidikan Qori' dan Qori'ah serta pendidikan Hafidz dan Hafidzah sebagaimana dijelaskan dalam bab ini menurut

bapak H. Lagut Sutan Pulungan sebagai pimpinan sekaligus pengajar metode yang dipakai dalam pengajaran al - Qur'an antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode yang paling banyak dipergunakan dalam setiap pengajaran adalah metode ceramah, sebab metode ceramah ini berfungsi penting untuk menjelaskan pelajaran yang di sampaikan kepada anak didik, karena penggunaan metode ceramah di Bapqah Sika menurut keterangan bapak H. Sutan Pulungan dan hasil dari pengamatan penulis adalah untuk memberikan penjelasan.

Menjelaskan pelajaran tajwid sangat perlu dalam pengajaran al - Qur'an, karena tajwid merupakan suatu ilmu yang menunjukkan tentang teori bagaimana membaca al - Qur'an dengan baik. Membaca kitab suci al - Qur'an memang harus dengan baik dan benar, kita ketahui dalam membacanya dapat merubah arti serta makna yang sebenarnya dan bisa mengurangi nilai kesucian dan kemurniannya, serta kejadian seperti ini sangat membahayakan. Sebab al - Qur'an itu adalah pegangan hidup umat Islam dalam pengambilan hukum, pedoman untuk melaksanakan aqidah yang benar, pedoman untuk melaksanakan akhlak yang benar dan sebagainya.

Banyak sekali segi - segi pelajaran tajwid itu yang mutlak perlu diketahui dan dipahami oleh setiap orang yang belajar membaca al - Qur'an mampu belajar menghafalnya, seperti bacaan panjang dan pendeknya (mad, hukum - hukum bacaan idzhar, idgham dan ikhfa', iqlab, sebutan tebal dan tipisnya

bacaan dan lain sebagainya yang memerlukan petunjuk ilmu tajwid yang berasal dari Timur Tengah.

c. Metode menulis

Tulisan al - Qur'an yang ditulis dengan huruf - huruf Arab memerlukan pengetahuan tentang bahasa arab. Bahasa arab ini bukan merupakan bahasa yang mudah dimengerti karena bahasa arab merupakan bahasa asing yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, baik aksaranya, cara penulisannya maupun pengucapannya. Kedudukan bahasa Arab bagi umat Islam adalah sebagai bahasa persatuan karena dengan bahasa arab inilah al - Qur'an di turunkan.

Dalam mengajarkan al - Qur'an kepada anak - anak didik di Bapqah Sika tidak saja diajarkan cara membacanya namun juga diajarkan menuliskannya, terutama bagi anak - anak yang baru pengikuti pembinaan. Kepada mereka diberikan pelajaran menuliskan ayat - ayat al - Qur'an dengan terlebih dahulu diberikan bimbingan. Setelah itu guru membaca ayat - ayat al - Qur'an sedangkan anak - anak didik disuruh menuliskan apa yang dibacakan oleh guru. Inilah yang disebut dengan metode menulis yang dilaksanakan di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan.

d. Metode Membaca

Kepada seluruh umat Islam sangat dianjurkan untuk dapat membaca al - Qur'an dengan baik. Dalam pengajarannya, maka salah satu metode yang digunakan yang dianggap efektif adalah metode Iqra'. Pelaksanaan metode membaca ini adalah dengan cara membimbing anak didik mengenal huruf al -

Qur'an sampai dapat membacanya dengan sempurna didepan guru sedangkan guru sendiri memperhatikannya sambil memberikan petunjuk - petunjuk untuk membenarkan bacaan anak didik.

Menurut hasil dari pengamatan yang penulis lakukan bahwa penerapan metode membaca dalam pelajaran al - Qur'an di Bapqah Sika tersebut dilakukan dengan berbagai cara, yaitu pertama adalah dengan menuliskan potongan ayat - ayat al - Qur'an dipapan tulis. Untuk itu guru mempraktekkan dengan cara membacanya serta anak didik mengikuti dan mencontoh cara guru membacanya.

a. Metode Pemberian Tugas

Memberikan tugas merupakan salah satu cara yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab itu tugas - tugas yang diberikan kepada anak - anak didik akan lebih memungkinkan bagi anak - anak didik mau mempelajarinya secara sungguh - sungguh dalam mengikuti pelajaran didepan gurunya ketika pengajaran berlangsung maupun belajar sendiri dirumah.

Menurut keterangan saudari Nur Jannah Adilah salah seorang binaan Bapqah Sika serta pengajar di Bapqah Sika tersebut, bahwa selain menggunakan metode diatas, maka metode lain yang dipakai adalah metode resitasi atau pemberian tugas. Tugas - tugas ini selalu diberikan kepada anak binaan yang belajar menghafal al - Qur'an yaitu dengan cara menyuruh anak binaan untuk dapat menghafal ayat - ayat sebatas yang ditentukan guru agar dipelajari di rumah dalam jangka waktu tertentu.

4. Metode Praktek

Metode berikutnya yang dipergunakan menurut salah seorang Murid Binaan serta Pengajar di Bapqah Sika Nur Jannah Adilah menjelaskan bahwa mereka juga menggunakan metode praktek. Penerapan metode praktek ini dilakukan guru ketika mengajar sedang berlangsung, yaitu setelah memberikan tugas menghafal.

Demikian pula dalam proses pengajaran membaca, khususnya untuk qori' dan qori'ah, maka metode praktek ini terapkan untuk dapat memberikan penilaian dan petunjuk langsung terhadap bacaan anak didik. Cara yang dilakukan adalah dengan cara menyuruh anak didik untuk membacakan ayat - ayat yang sudah dipelajarinya untuk dibacakan didepan guru dan anak - anak yang lainnya dengan bacaan yang bagus yakni dengan tajwid yang benar dan suara yang merdu.

F. Target Yang Ingin Dicapai

Kegiatan pembinaan sudah pasti mempunyai tujuan atau target. Pencapaian target dari suatu kegiatan akan berhasil diraih setelah dilakukan untuk pencapaiannya. Demikian pula dengan dengan pencapaian target pendidikan dan pengajaran di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan telah dilakukan berbagai usaha oleh pengajar di Bapqah Sika tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam uraian terdahulu dimana telah dijelaskan tentang usaha Bapqah Sika melalui program yang disusunnya yang meliputi Pengenaa huruf dan membacanya, Pembinaan Qori' dan Qori'ah dan Hafidz dan Hafidzah.

Disamping usaha pencapai target melalui penyusunan program seperti tersebut. Maka kegiatan pengajaran membaca dan menghafal al - Qur'an di

Bapqah Sika tersebut telah dilakukan para pengajarnya dengan cara mempergunakan berbagai metode yang meliputi metode ceramah, Menulis, membaca, dan metode pemberian tugas dan praktek membaca di depan guru. Dengan adanya metode ini memungkinkan target yang memungkinkan dari pengajaran al - Qur'an di Bapqah Sika ini dapat tercapai.

Mengenai target yang ingin dicapai di Bapqah Sika menurut keterangan bapak H. Lagut Sutan selaku pimpinan dan juga guru, pada prinsipnya adalah untuk merealisasikan tujuan Bapqah Sika ini didirikan sebagaimana telah di jelaskan pada Bab terdahulu. Target yang ingin dicapai dari pengajaran yang telah dilaksanakan di Bapqah Sika ini adalah :

- a. Untuk memberantas buta huruf dalam membaca al - Qur'an di kalangan umat
- b. Untuk melahirkan Qori' dan Qori'ah dan berprestasi
- c. Untuk melahirkan Hafidz dan Hafidzah yang berprestasi.

Kedudukan al - Qur'an yang sangat penting bagi setiap umat Islam menyebabkan setiap umat Islam perlu mempelajari atau membacanya. Umat Islam yang telah baligh dan berakal yang telah diberati hukum syara', maka wajib mendirikan ibadah shalat dan di tuntutan agar dapat membaca al - Qur'an terutama surat fatihah dengan baik dan benar serta dapat membaca ayat - ayat lainnya. Dengan kondisi seperti seperti ini berarti setiap umat Islam jangan sampai buta aksara al - Qur'an. Sebab umat yang mengaku Islam tetapi buta huruf al - Qur'an, berarti tidak dapat mendirikan ibadah sholat dengan baik,

sebab shalat itu sendiri mutlak penting karena ia merupakan tiang agama dan suatu amal yang mampu mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar.

G. Kendala yang ditemui dan cara menanggulangnya

Hampir setiap kegiatan dihadapkan dengan beberapa kendala, dimana kendala tersebut ada yang berat dan ada pula yang ringan. Akibatnya tidak jarang pada suatu kegiatan tidak sampai pada tujuan yang ingin di capai karena adanya kendala berat yang menghalanginya. Karena itu setiap kendala perlu di cari cara menanggulangnya agar kendalanya sudah ada tidak terus bertambah besar sehingga menjadi sulit untuk menanggulangnya.

Pengajaran al - Qur'an di Bapqah Sika menurut keterangan bapak Lagut Sutan Pulungan selaku pimpinan, adapun kendala - kendala yang dihadapi antara lain:

- i. Volume jam belajar yang dipergunakan masih sedikit
- ii. Sarana dan fasilitas masih sederhana
- iii. Dana yang kurang

Sekarang ini pengadaan sarana dan fasilitas di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan masih relatif sederhana. Hal ini dikarenakan bahwa sampai sekarang ini pengadaan sarana dan fasilitas belum dilengkapi menurut yang dibutuhkan.

Persoalan dana adalah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi Bapqah Sika, yaitu untuk melaksanakan segala kegiatannya dalam pengajaran al - Qur'an. Tetapi menurut Bapak Lagut Sutan Pulungan bahwa faktor dana ini tetap menjadi permasalahan yang serius sebab sumber dana atau donatur

tetap dari dermawan masih sangat terbatas dan kurang. Demikian pula bantuan yang diberikan pemerintah juga belum mencukupi. Hal ini ditambah lagi belum meratanya sumbangan yang diberikan orang tua wali atau anak didik pada setiap bulannya. Karena itu persoalan dana masih tetap menjadi permasalahan.

H. Hasil yang telah dicapai

Adapun yang telah diperbuat oleh pimpinan Bapqah Sika sudah pasti menginginkan hasil yang menyenangkan bagi anak didik dan bagi orang tua mereka serta bagi orang - orang yang telah berjasa untuk kemajuan di Bapqah Sika.

Pengajaran al - Qur'an yang telah berlangsung semenjak tahun 1996 hingga saat ini menurut keterangan Bapak H. Lagut Sutan Pulungan tidaklah sia - sia, karena anak didik di pembinaan ini pada mulanya hanya berjumlah 20 orang, dari hasil wawancara penulis beberapa waktu lalu mengatakan bahwa anak didik yang mengikuti kegiatan belajar membaca al - Qur'an di Bapqah Sika telah mengalami peningkatan yang sangat pesat, dibuktikan dengan jumlah anak didik yang semakin banyak hingga berjumlah 74 orang.

Keberhasilan yang dicapai juga telah dibuktikan dari usaha - usaha dan prestasi - prestasi yang telah dicapai berbagai hasil positif yang mengembirakan, karena anak di Bapqah Sika ini akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus yang dapat menjelmakan kehidupan yang Islami di dalam kehidupannya yang memungkinkan mereka selalu mendapatkan petunjuk dari wahyu Ilahi yang dibaca dan dipelajarinya setiap hari serta

sekaligus mereka akan tumbuh menjadi penerang bagi umat Islam di lingkungan kehidupannya.

Menurut keterangan Bapak H. Lagut Sutan Pulungan selaku pimpinan bahwa diantara hasil - hasil yang dicapai dari pengajaran di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan adalah:

1. Anak - anak yang di didik sudah dapat membaca al - Qur'an dengan baik dan benar
2. Anak - anak yang di didik sudah dapat di terjunkan mengisi acara - acara selingan dala kegiatan keagamaan dan juga bersifat nasional
3. Anak - anak didik sudah ada yang mampu berprestasi dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an baik ditingkat kecamatan, Kabupaten/ Kota, Nasional maupun Internasional.

Lebih lanjutnya lagi Bapak H. Lagut Sutan Pulungan menjelaskan anak - anak didik yang sudah di didik dan di ajarkan membaca al - Qur'an dengan berbagai metode yang di terapkan dan di dukung oleh fasilitas yang tersedia, mereka sudah dapat membaca ayat - ayat al - Qur'an dengan sebutan yang baik dan benar serta tajwid yang baik dan benar pula.

Disamping itu, anak - anak didik yang juga sudah ada yang di terjunkan untuk mengisi acara - acara yang bersifat nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah di Instansi tertentu. Selain itu, anak - anak didik selalu di ikutsertakan dalam melaksanakan MTQ baik tingkat Kecamatan, Kabupaten/ Kota, Provinsi Sumatra Utara.

Hasil yang lain yang sudah dicapai anak - anak didik Bapqah Sika adalah mencapai hasil Prestasi menjadi Juara Umum Pada MTQ H. Anif ke 2 tahun 2020. Adanya keberhasilan - keberhasilan seperti diuraikan diatas tentunya merupakan suatu hasil yang positif sifatnya dari pengajaran di yayasan Bapqah Sika di Kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini tentunya merupakan suatu cambuk yang dapat memacu semangat untuk dapat meningkatkan prestasi anak didiknya. Dan bagi anak - anak yang belum berprestasi dapat terdorong untuk terus semangat belajar serta berlatih lebih aktif lagi.

Demikian pula halnya bagi orang tua, keadaan yang demikian juga dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk memasukkan anak - anaknya ke Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Badan Pembinaan Qori - Qori'ah, Hafizh - Hafizhoh, dan Seni Baca Al - Qur'an atau dikenal Bapqoh Sika yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1996 bertempat dikediaman Alm. Ustadz Al. Hafiz H. Chuailid Ahmad Daulay (Qari legendaris Sumatera Utara) di Jl. Letda Sujono Gg. Pisang No. 5 Bandar Selamat. Keberadaannya di Kecamatan Medan Perjuangan sangat tepat, karena berdampingan dengan masjid juga banyak ditemukan anak - anak yang memiliki bakat dan kemauan untuk mempelajari Al - Qur'an serta melagukan dan menghafalkannya. Pernyataan ini terbukti dengan banyaknya jumlah para Qori - Qori'ah dan Hafizh - hafizhoh di Sumatera Utara yang mengikuti MTQ yang mewakili daerah Medan Perjuangan.
2. Kedudukan al - Qur'an sangat penting bagi umat Islam, karena ia merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan melalui malaikat Jibril yang disampaikannya kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup umat Islam sekaligus sebagai sumber pengambilan hukum dalam syariat Islam.
3. Pola pengajaran di BAPQOH SIKA yaitu dengan program pengenalan huruf al - Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar, memberikan pengajaran kepada anak yang memiliki suara merdu untuk menjadi qari dan qari'ah serta membina anak - anak yang memiliki ingatan yang kuat untuk dapat menghafal al - Qur'an (hafizh - hafizhoh).
4. Pola pengajaran di Bapqah Sika ini menggunakan berbagai metode, yaitu metode ceramah untuk menjelaskan kepada anak didik mengenal huruf al - Qur'an. Metode Iqra' / membaca digunakan untuk melancarkan bacaan mereka. Sedangkan metode resitasi / pemberian tugas untuk melihat kemampuan serta sekaligus dapat memperbaiki kemampuan anak.
5. Adapun kendala yang ditemui adalah volume jam belajar yang dipergunakan masih sedikit, sarana dan fasilitas yang masih sedikit yang

6. masih sederhana, dan dana yang kurang memadai. Akan tetapi semua kendala telah dapat teratasi dengan adanya usaha pimpinan menyusun waktu yang lebih tepat, dan pengadaan sarana dan fasilitas yang baik dan benar dibutuhkan serta mencari sumber dana atau donatur melalui para dermawan Islam.
7. Usaha pengajaran di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan telah membawa hasil positif, yakni berhasil melahirkan dan mengajarkan anak - anak sehingga dapat membaca al - Qur'an dengan baik. Bapqah Sika juga berhasil mengajar anak - anak yang dapat diterjunkan mengisi acara - acara keagamaan juga kegiatan Nasional dan Qori'ah serta berhasil melahirkan Qori' - Qori'ah yang berprestasi untuk tingkat lokal, nasional maupun Internasional.

B. Saran

1. Disarankan kepada pengelola atau pengurus Bapqoh Sika di Kecamatan Medan Perjuangan kota Medan agar lebih giat melaksanakan pembinaan kepada anak - anak didik di tempat ini. Untuk itu disarankan pula agar dapat disusun suatu program yang lebih seksama lagi untuk dapat lebih meningkatkan keaktifan anak - anak dalam menekuni pembelajaran.
2. Disarankan kepada setiap orang tua yang memasukkan anaknya di Bapqah Sika Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan agar jangan merasa keberatan untuk memberikan infak sebagai iuran tetap setiap bulan, karena dengan demikian akan membantu lembaga tersebut untuk terus berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwar, Said Agil Husen. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshahihan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, H. A. Nawawi. 1980. *Pedoman Membaca Ilmu Tajwid*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Bashori Alwi. 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al - Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*. Jakarta Selatan: Pimpinan PUSAR Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Fauziyah, Lilis dan Andi Setyawan. 2008. *Al-Qur'an dan Hadits*. Malang: PT. Tiga Serangkai, Pustaka Mandiri.
- Hasyim, Ismail. 2010. *Masyarakat Al-Qur'an*. Medan: Wal Ashri Publishin.
- Ilyas. 2004. *Ilmu Nugham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta.
- Ilyas. 2004. *Ilmu Nugham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta.
- Ismail Hasyim. 2010. *Masyarakat Al-Qur'an*. Medan: Wal Ashri Publishin.
- J.I.G.M. Drost, S.J. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus dan Pemecahannya*. Jakarta: Kasisus.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju).
- Kementerian Agama RI. 2011. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Mengunharjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Mifzal, Abiyu. 2015. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja pengembangan Peserta Didik* Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Naim, Ngainum. 2008. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasiruddin. 2008. *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*. Jakarta: Fikir.
- Siti Maesaroh. 2004. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak. 1990. *Membina dan mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, Sorjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Universitas Islam Indonesia. 2005. *Mukadimah Al – Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Rini, Ayu. 2009. *Petunjuk Mengarahkan Bakat Anak*. Jakarta: Pustaka Mina.
- https://www.facebook.com/permalink.php?id=789971087685982&story_fbid=790097481006676
- Yusuf, A. Muri. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konsling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo.

Dokumentasi



Dikantor Bapqah Sika bersama ketua Bapqah Sika bapak H. Lagut Sutan
Pulungan



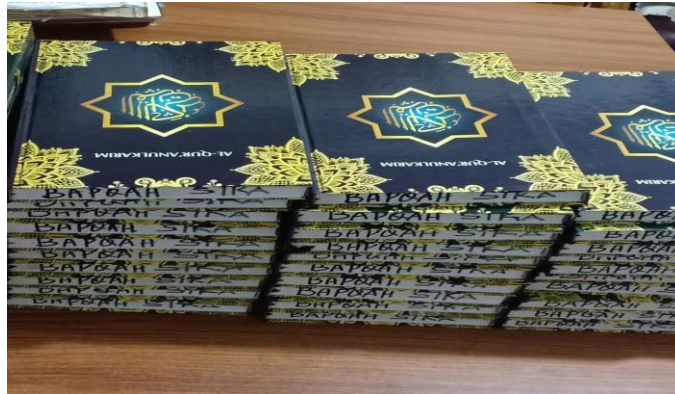
Ustadz Lagut Sedang mengajar tilawah di Bapqah Sika



Suasana mengajar Al - Qur'an di Bapqah Sika



anak - anak yang sudah mahir dalam bertilawah diajak untuk membaca al Qur'an dalam kegiatan dimasyarakat.



Infak donatur untuk kegiatan belajar mengajar di Bapqah Sika